

**MAMPUKAH PENGENDALIAN INTERNAL MEMODERASI  
HUBUNGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN?  
*CAN INTERNAL CONTROL MODERATE THE RELATIONSHIP  
BETWEEN ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND THE  
QUALITY OF FINANCIAL REPORTS?***

**Salsabilla Pramestya Hidayat**  
18520115@student.uin-malang.ac.id  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Lutfi Ardhani**  
lutfi.ardhani@uin.malang.ac.id  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

***ABSTRACT***

*Internal control's ability to moderate the interaction between accounting information systems and internal control is the subject of this research. This is a quantitative and descriptive sort of study. The participants in this study are 1.200 employees at PT Sekar Laut, Tbk. The sampling method employed was purposive sampling, which yielded 42 samples. Simple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis were employed as study methods (MRA). To investigate the impact of accounting information systems on internal control, a simple linear regression analysis was used. Internal control's ability to moderate the interaction between accounting information systems and internal control will be determined by MRA. The T test results show that the accounting information system variable has a strong positive effect on the accounting information system variable. However, internal control is not able to moderate the relationship between accounting information systems and the quality of financial reports.*

***Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Quality of Financial Reports***

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan pengendalian internal dalam memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.200 karyawan di PT Sekar Laut, Tbk. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan 42 sampel. Analisis regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai metode studi. Untuk menyelidiki dampak sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal, digunakan analisis regresi linier sederhana. Kemampuan pengendalian internal untuk memoderasi interaksi antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akan ditentukan oleh MRA. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif kuat terhadap variabel sistem informasi akuntansi. Namun, pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi**

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena saat ini yang menguatkan persaingan sengit antar perusahaan terhadap teknologi yang digunakan membuat bergantung pada kebutuhan sistem informasi yang memudahkan kegiatan operasional yang lebih efektif. Pesatnya perkembangan teknologi diiringi dengan perkembangan zaman dan juga semakin kompleksnya kebutuhan manusia yang di sisi lain juga mengharapkan adanya kemudahan dan penyederhanaan dalam aktivitas sehari-harinya sehingga pada akhirnya berpengaruh pula pada perkembangan teknologi khususnya teknologi dalam pembuatan sistem untuk dijadikan sebagai informasi dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan relevan.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai posisi keuangan yang disajikan tersruktur atas kinerja keuangan dari sebuah entitas yang menampilkan historis entitas dalam sebuah nilai yang moneter (Global, 2021). Laporan keuangan dianggap sebagai informasi kegiatan bisnis dan kinerja keuangan entitas yang disajikan dalam catatan yang tertulis sebagai sumber informasi yang relevan (Kieso *et al.*, 2014).

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria sesuai dengan yang ada pada PSAK, jika salah satu kriteria tidak dapat terpenuhi, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Fenomena baik buruknya kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia kini semakin hangat diperbincangkan. Penyebab utamanya ialah dari pembuat laporan keuangan yang kurang memahami terhadap penerapan standar yang sesuai PSAK. Dilansir dari laman CNBC Indonesia (Sandria, 2021) penyimpangan keuangan Garuda Indonesia yang bermula pada 24 April 2019 yang bertepatan dengan dilaksanakannya kegiatan RUPS. Terjadi perselisihan antara dua komisaris yang tidak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018 dengan alasan laba bersih yang dicatat oleh Garuda salah satunya dikuatkan oleh kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang masih bersifat piutang dengan kontrak 15 tahun. Ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan tahun 2018. Ditemukan adanya selisih pelaporan laba perusahaan yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian Rp2,53 triliun yang dilaporkan mengalami laba sebesar Rp72,5 miliar.

Kaitan sistem informasi akuntansi dengan laporan keuangan perusahaan yaitu tingkat keakuratan sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit atau belum diaudit itu dapat dilihat dan diperiksa dari sistem informasi akuntansi yang dijalankan didalam perusahaan itu untuk mengetahui dan menganalisa berbagai risiko yang mungkin terjadi. Dapat dianalisis bahwa semakin sempurna sebuah sistem yang dijalankan pada sebuah perusahaan maka dapat dipastikan semakin rendah risiko-risiko yang akan terjadi serta menyampaikan dampak secara eksklusif juga tidak eksklusif bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal pula menyampaikan efek terhadap tingkatan kualitas laporan keuangan. Peran sistem pengendalian sebagai penunjang penilaian terhadap operasional sistem yang dijalankan pada perusahaan.

Penelitian terkait korelasi antara sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan. Nurhasanah *et al.* (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki korelasi yang kuat serta berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbagai penelitian lain juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki korelasi yang kuat serta berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Almumtahanah, 2019; Chairina dan Wehartaty, 2019; Jamaluddin *et al.*, 2020; Nugroho dan Setyowati, 2019; Putri *et al.*, 2020; Gusherinsya, 2020; Uviyanti dan Pramuka, 2020). Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan (Srihastuti, Suaidah,

and Isnaniati, 2021) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai korelasi yang tidak kuat serta tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian terkait pengendalian internal yang memoderasi korelasi antara sistem informasi akuntansi menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen sudah banyak dilakukan. (Wachini dan Ayem, 2021) menyatakan Sistem pengendalian internal mampu memoderasi (memperkuat korelasi) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan (Herlina dan Taufik, 2021; Fauziyah, 2019) yang juga menyatakan sistem pengendalian internal bisa memoderasi (memperkuat korelasi) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan (Diny dan Bz 2016); (Aries dan Suhartono, 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi (memperlemah korelasi) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Mengacu pada penelitian Wachini dan Ayem (2021), variabel pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi didasari keingintahuan dari peneliti apakah adanya pengendalian internal di dalam perusahaan akan memperlemah atau menguatkan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan objek salah satu perusahaan manufaktur pengolahan makanan yang berada di Kabupaten Sidoarjo yaitu PT Sekar Laut Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan di bidang manufaktur pengolahan makanan yang sudah terdaftar dalam BEI. Alasan pemilihan objek penelitian ialah untuk menjawab salah satu permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Perusahaan yang dipilih ini memiliki kegiatan operasional yang berhubungan erat dengan penjualan dan pembelian. Penjualan perusahaan berkaitan dengan pendapatan dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk meningkatkan laba diperlukan juga peningkatan pendapatan yang sebanding sehingga perlu adanya dukungan dari kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan yang baik dan sesuai standar untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Hasil opini audit dari laporan keuangannya memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang merupakan tingkatan predikat tertinggi dalam pemberian opini audit yang mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang disusun berdasarkan PSAK. Selain itu, perusahaan juga memiliki *brand image* yang dikenal masyarakat luas dengan ciri khas yang berbeda dengan perusahaan sejenis.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengacu pada penciptaan teori yang mempelajari desain kontrak di mana agen atau tujuannya bertentangan, karena pihak yang memberikan wewenang (*principal*) tidak sepenuhnya percaya kepada pihak yang diberi wewenang (*agent*), maka akan timbul biaya keagenan (*agency cost*). Secara moral, manajer (agen) bertanggung jawab untuk berkontribusi pada optimalisasi keuntungan pemilik dengan menerima kompensasi sesuai dengan kontak yang disepakati para pihak (Saepudin *et al.*, 2018). Kontrak diperlukan dan dipantau untuk memastikan bahwa kontrak tersebut dilaksanakan sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku. Tugas pengawasan ini dijalankan oleh dewan komisaris dan komite audit untuk mengawasi kemampuan manajemen dalam memelihara laporan keuangan.

Agen, di sisi lain, memiliki lebih banyak akses ke informasi orang dalam dan prospek perusahaan di tahun-tahun mendatang daripada pemegang saham, sehingga agen diwajibkan dalam kegiatan pembuatan laporan keuangan untuk prinsipal yang selanjutnya diperiksa apakah agen bekerja sesuai dengan harapan prinsipal. Adanya biaya keagenan, salah satunya adalah biaya mempekerjakan pihak ketiga atau auditor untuk menyelesaikan perselisihan keagenan. Auditor menyelidiki dan menilai keakuratan informasi dalam laporan keuangan. Untuk menciptakan sistem informasi yang bermakna, auditor harus mengurangi kemungkinan dalam laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sumarsan (2017) mendefinisikan akuntansi adalah pencatatan seluruh rangkaian dari aktivitas perusahaan dengan bukti transaksi yang akurat kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasilnya dapat dianggap sebagai media komunikasi oleh pengguna laporan keuangan dari pihak intern perusahaan kepada pihak ekstern perusahaan. Hasil dari laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segala aktivitas dan angka-angka yang disajikan. Sistem berkaitan erat dengan teknologi. Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan yang memiliki sistem untuk efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan harus terus mengikuti perkembangan teknologi khususnya dalam bidang akuntansi. Hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang terus meningkatkan teknologi atau sistem dalam perusahaannya, karena sesuatu yang terus ditingkatkan dan dikembangkan akan lebih baik pula dalam menjalankan fungsinya.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki sebuah output laporan keuangan yang nantinya dipublik atau tidak (tergantung status perusahaan) yang akan dipakai pihak-pihak berkepentingan untuk menggali informasi terkait perusahaan. Laporan keuangan dalam memberikan informasi harus akurat dan wajar dikarenakan hal tersebut mengandung tanggung jawab bagi pihak penyusun laporan (manajerial) jika hal tersebut dipertanyakan oleh pengguna laporan keuangan baik dari pihak investor, kreditur, dan lain sebagainya.

### **Laporan Keuangan**

*Output* laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dipengaruhi oleh pembuat laporan keuangan tersebut dan motivasi dari pembuatan laporan keuangan. Dalam sebuah laporan keuangan, maka pertanggungjawaban atas isi dalam laporan keuangan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak manajerial. Di mana seorang manajer berhak menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Seorang manajer akan cenderung mengambil kebijakan yang akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi organisasi jika menyangkut kebijakan yang dipilihnya. Kasmir (2016) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang kinerja operasi entitas selama periode waktu tertentu. Komponennya termasuk akun pendapatan dan beban. Akibatnya, jika laba perusahaan besar dan terus meningkat dari satu periode ke periode berikutnya, maka akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan yang menguntungkan (Pratama *et al.*, 2022). Pihak eksternal, baik investor maupun kreditur, lebih cenderung untuk terus melakukan investasi dan pinjaman kepada perusahaan dengan laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan laba yang baik dalam kegiatan operasional.

Sesuai dengan PSAK nomor 1 paragraf 40A-40D, komponen atas laporan keuangan entitas yang sempurna yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan di awal periode terdekat sebelumnya waktu entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau waktu entitas mereklasifikasi pos-pos pada laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D. Bagi entitas yang sudah *go public* sangat dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangannya agar sesuai dengan PSAK. Hal ini dikarenakan ruang lingkup bagi pengguna laporan keuangannya yang sangat luas. Pengguna laporan keuangan terdiri dari dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi pemilik perusahaan, manajer, dan bagian keuangan sedangkan pihak eksternal meliputi investor, pemerintahan, dan kreditur. Kedua pihak pengguna laporan keuangan tersebut memiliki kepentingan masing-masing yang jelas tidak dapat disamakan namun pada intinya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Kenaikan laba searah dengan kenaikan pendapatan. Kualitas pelaporan keuangan juga searah dengan sistem informasi akuntansi. Hubungan searah tersebut menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kinerja keuangan untuk dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik yang menyajikan informasi yang berkualitas.

Hanafi (2017) mendefinisikan tercapainya pelayanan yang baik tentunya dari laporan keuangan yang berkualitas. Pertumbuhan kualitas laporan keuangan searah dengan sistem informasi dalam sebuah perusahaan. Dalam sebuah organisasi perlu ditegaskan untuk pembagian struktur organisasi dan pemisahan tugas dan wewenang sangatlah memberikan pengaruh bagi output yang dihasilkan sebuah perusahaan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan didukung dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

### **Pengendalian Internal**

Suhayati dan Rahayu (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu metode dalam suatu entitas untuk menjamin pemenuhan tujuan lembaga. Dewan komisaris, manajemen, dan staf lainnya memutuskan suatu metode tersebut bersama-sama untuk mendukung tujuan perusahaan. Pengendalian internal adalah suatu evaluasi atas kinerja operasional perusahaan dalam mendukung tujuan perusahaan. Mulyadi (2016) menjelaskan fungsi dari pengendalian internal sebagai pelindung aset organisasi, evaluasi kebenaran dan keandalan akuntansi, pendorong efisiensi, dan evaluasi kepatuhan aturan yang dibuat oleh manajemen.

Mulyadi (2016) berpendapat sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian intern dalam suatu perusahaan merupakan alat untuk menentukan keakuratan sistem informasi data akuntansi yang telah disediakan. Empat aspek utama sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi 2016) adalah:

#### **1. Organisasi**

Grady (2017) menggambarkan akuntansi sebagai peran organisasi yang metodis, andal, dan asli dalam mencatat, mengklasifikasikan, memproses, meringkas, mengevaluasi, dan menafsirkan semua transaksi dan peristiwa yang terjadi dalam operasi perusahaan sebagai tanggung jawab atas kinerjanya. Organisasi menurut

(Hasibuan, 2013) adalah suatu sistem persatuan yang formal, terstruktur, dan terkoordinasi dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa penjabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa peran organisasi dalam sebuah perusahaan tentunya harus memiliki struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas dan wewenang yang jelas dan terstruktur. Jika struktur organisasi dan pemisahan tugas dan wewenang tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi yang dimiliki perusahaan tergolong tidak baik pula.

Sebagai contoh yaitu sebuah perusahaan yang dalam struktur organisasinya tidak dilakukan pemisahan tugas antara bagian akuntansi dengan bagian keuangan. Tidak banyak perusahaan yang berlaku demikian dan menganggap remeh hal tersebut. Padahal hal kecil itu memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Jika sebuah perusahaan memberikan fungsi ganda kepada bagian akuntansi dan keuangan, maka peluang akan terjadinya fraud sangat besar. Tugas bagian akuntansi adalah mencatat dan memberikan output berupa laporan keuangan, sedangkan bagian keuangan ialah menerima kas yang keluar/masuk bagi perusahaan. Tentunya dua tugas yang diamanahkan hanya pada 1 orang tersebut tidak efisien bagi sebuah perusahaan yang mengakibatkan penilaian terhadap sistem pengendalian internal perusahaan jelek.

## 2. Praktik yang sehat

Seluruh bagian dari organisasi yang diberi tugas dan wewenang sesuai fungsinya harus dipastikan telah menjalankan tugas sesuai fungsi yang telah dibagi. Tidak boleh dilakukan adanya penyerahan wewenang dari bagian penjualan kepada bagian akuntansi dan sebaliknya juga tidak boleh dilakukan pengambilan hak tugas dan wewenang. Semua bagian organisasi harus dipastikan telah menjalankan tugas sesuai dengan fungsi yang telah dibagi. Bagian organisasi yang jujur dan amanah serta memiliki kepribadian yang baik maka akan bertanggung jawab terhadap amanahnya sehingga menjalankan fungsi yang baikpula.

## 3. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang dijalankan

Dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, setiap output dokumen yang dihasilkan beserta bukti transaksi dalam aktivitas yang dijalankan harus diotorisasi oleh bagian yang bersangkutan. Selanjutnya diotorisasi oleh pihak pimpinan/direksi. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menghasilkan sebuah sistem yang sehat sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang akurat. Sebagai contoh sebuah pramuniaga yang menerima order dari pelanggan. Order tersebut harus memiliki output dokumen yang disebut Surat Order Penjualan yang digandakan untuk kemudian diotorisasi oleh bagian penjualan dan bagian penjualan menggunakan formulir berupa faktur penjualan tunai.

## 4. Sumber Daya Manusia yang bermutu

Tidak ada satu aspek pun dari kualitas sumber daya manusia yang tidak terkait dengan faktor pengendalian internal yang kritis. Kontrol tidak dapat dikurangi seminimal mungkin jika perusahaan memiliki orang-orang yang terampil dan jujur, dan perusahaan masih dapat memberikan akuntabilitas keuangan yang dapat dipercaya.

## **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan bisa ditentukan oleh aneka macam faktor salah satunya sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi yang dimiliki sebuah perusahaan sebanding dengan kualitas laporan keuangan yang tersaji. Sistem informasi akuntansi diperlukan dapat menyampaikan informasi pada laporan yang akurat bagi pengguna laporan keuangan.

Nurhasanah *et al.* (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki korelasi yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Almumtahanah, 2019; Chairina dan Wehartaty, 2019; Nugroho dan Setyowati, 2019; Majid *et al.*, 2020; Gusherinsya, 2020; Uviyanti dan Pramuka, 2020; Putri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki korelasi yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Srihastuti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi memiliki korelasi yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al.* (2018); Almumtahanah (2019); Chairina dan Wehartaty (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid *et al.* (2020); Gusherinsya (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri *et al.* (2020) menyatakan bahwa hipotesis terdukung. Sedangkan berasal pemaparan hasil penelitian Srihastuti *et al.* (2021) hipotesis tidak terdukung sebab terbukti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis 1 dinyatakan sebagai berikut.

H1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

### **Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan**

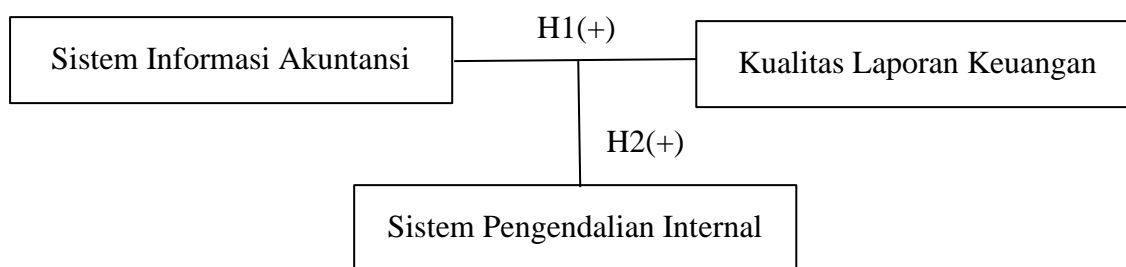
Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal merupakan dua unsur yang berkaitan erat. Sistem informasi akuntansi yang baik dan dijalankan dengan memenuhi standar yang berlaku, maka pengendalian internal juga bisa dikatakan baik. Kebutuhan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan juga bisa dikatakan baik. Laporan keuangan yang baik ialah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian terkait pengendalian internal yang memoderasi korelasi antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen sudah banyak dilakukan. Wachini dan Ayem (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi (memperkuat korelasi) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan Herlina dan Taufik (2021); Fauziyah (2019) yang juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal bisa memoderasi (memperkuat korelasi) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Diny dan Bz (2016); (Aries, 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak bisa memoderasi (memperlemah korelasi) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wachini dan Ayem (2021); Pratama (2017); Herlina dan Taufik (2021); Fauziyah (2019) berarti hipotesis terdukung Sedangkan dari pemaparan hasil penelitian Diny dan Bz (2016); (Sumastri Aries (2021) hipotesis tak terdukung. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis 2 sebagai berikut.

**H2 : Sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan**

Penyajian rancangan model penelitian terkait hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### 3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan kuantitatif sebagai metode penelitian berdasarkan konsep yang nyata untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan instrumen penelitian bertujuan dilakukan pengujian hipotesis. Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari kuisioner karyawan perusahaan pada siklus akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di PT Sekar Laut, Tbk., Kabupaten Sidoarjo. Populasi terdiri dari 1.200 karyawan, sedangkan sampel terdiri dari 42 orang yang dipilih berdasarkan ketentuan dalam *purposive sampling* oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu penelitian oleh Phornlaphatrachakorn (2019) dan Nurhasanah *et al.* (2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	37	12	20	16,86	1,530
y	37	33	45	38,08	3,295
z	37	18	25	21,92	1,920
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan penelitian dari 37 responden, responden memberikan persepsi wajar terhadap item pernyataan yang dibuat yaitu sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 16,86 dengan standar deviasi sebesar 1,530, nilai minimum diperoleh sebesar 12, nilai maksimum diperoleh sebesar 20; variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 38,08 dengan standar deviasi sebesar 3,295. Nilai minimum diperoleh sebesar 33, nilai maksimum diperoleh sebesar 45, variabel pengendalian internal memiliki nilai rata-rata sebesar 21,92 dengan standar deviasi sebesar 1,920. Nilai minimum diperoleh sebesar 18, nilai maksimum diperoleh sebesar 25. Artinya sebagian besar persepsi yang diberikan responden terhadap seluruh variabel adalah baik.



### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson* yang diolah dengan *software* SPSS. Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai signifikansi item pertanyaan kuisisioner menunjukkan nilai kurang dari 0,05 sehingga seluruh item dalam pertanyaan kuisisioner dianggap valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* yang diolah dengan *software* SPSS. Total responden ialah sejumlah 37. Untuk membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dapat dibandingkan dengan nilai t dalam output SPSS dengan nilai t pada tabel reliabilitas. Nilai pada tabel reliabilitas dengan df 35 adalah 0,325.

**Tabel 2. Hasil Reliabilitas**

Variabel	Keterangan	<i>cronbach's alpha</i>
X	Sistem Informasi Akuntansi	0,477
Y	Kualitas Laporan Keuangan	0,684
Z	Pengendalian Internal	0,732

Berdasarkan hasil reliabilitas yang disajikan dalam tabel 2, maka didapatkan hasil nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel > 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi batas nilai minimum *cronbach's alpha* sehingga dikatakan keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,00510457
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,206 (>0,05) sehingga H<sub>0</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

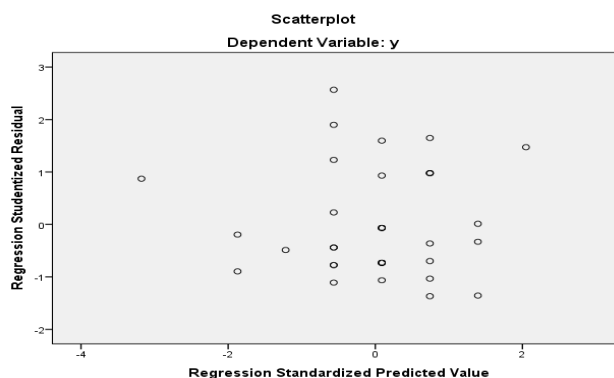
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000		
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) memiliki nilai *tolerance* 1,000 (>0,1) dan nilai VIF 1,000 (<10), sehingga data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedestisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot**

Hasil uji heteroskedestisitas dengan *scatterplot* yang disajikan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 5 terhadap model regresi antara sistem informasi akuntansi (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y) didapatkan nilai 1,934 yang berada di antara -2 sampai 2, maka data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Nilai pada  $t_{hitung}$  1,923 sedangkan nilai pada  $t_{tabel}$  1,4190, maka  $dU < d < (4-dU)$  atau 1,4190. Sehingga  $h_0$  diterima dan tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Regresi Linier

### 1. Regresi Linier Sederhana

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000		
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

$$Y = 23,200 + 0,882X_1 + e$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem informasi akuntansi (X) sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$ . Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,882, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa hubungan variabel sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang searah, jika sistem informasi akuntansi naik maka kualitas laporan keuangan juga akan naik.

2. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Tabel 7. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,331	45,084		,806	,426		
	SIA	-,392	2,682	-,182	-,146	,885	,015	65,231
	PI	-,515	2,149	-,300	-,239	,812	,015	65,905
	SIA*PI	,053	,127	,852	,418	,679	,006	174,434

a. Dependent Variable: KL

$$Y = a + b_1x_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

$$Y = 36,331 - 0,392 X_1 - 0,515Z + 0,053 X_1Z + e$$

Nilai signifikansi variabel interaksi antara sistem informasi akuntansi (X) dengan pengendalian internal (Z) sebesar 0,679 ( $>0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa variabel pengendalian internal (Z) tidak mampu memoderasi hubungan variabel sistem informasi akuntansi (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y).

**Uji Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa nilai Adjusted R 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi sebesar 41%. Sedangkan sisanya sebesar 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000		
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,331	45,084		,806	,426		
	SIA	-,392	2,682	-,182	-,146	,885	,015	65,231
	PI	-,515	2,149	-,300	-,239	,812	,015	65,905
	SIA*PI	,053	,127	,852	,418	,679	,006	174,434

a. Dependent Variable: KL

### 1. Hipotesis Pertama

Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,012 < 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, karena variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2. Hipotesis Kedua

Sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,053 dengan tingkat signifikan sebesar 0,679. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,679 > 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak, karena variabel pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan merupakan salah satu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 ( $< 0,05$ ) yang artinya setiap kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1% diikuti dengan kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,882 dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan. Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan H1 diterima, yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif artinya memberikan pengaruh searah jika sistem informasi akuntansi naik maka kualitas laporan keuangan juga naik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah *et al.* (2018); Almumtahanah (2019); Chairina dan Wehartaty (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid *et al.* (2020); Gusherinsya (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Srihastuti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan**

Pengujian regresi moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,679 ( $>0,05$ ) dan koefisien regresi (B) bernilai positif 0,053. Dari hasil pengujian yang dilakukan tersebut berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal tidak terbukti.

Aries (2021) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen untuk memastikan dan mengawasi kinerja karyawan dalam siklus operasional perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan laporan keuangan yang berkualitas untuk dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* maupun *shareholder*. Selain itu, implementasi sistem informasi akuntansi yaitu dengan menggunakan *accurate* yang sudah memiliki basis aplikasi yang terbaru dan sudah memiliki sistem pengendalian internal dalam operasionalnya. Penggunaan aplikasi tersebut hanya mengikuti konten yang tersedia dan hanya perlu menjalankan saja sehingga sistem pengendalian internal yang telah tersedia telah berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Diny dan Bz (2016); dan Aries (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi (memperlemah hubungan) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Wachini dan Ayem (2021); Herlina dan Taufik (2021); Fauziyah (2019) yang juga menyatakan sistem pengendalian internal mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan pengendalian internal untuk memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan, disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dianalisis berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Artinya semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengendalian internal tidak dapat memberikan korelasi terhadap sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Dianalisis berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berupa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu komite audit, kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dll. Perusahaan belum mengembangkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Perusahaan memiliki banyak karyawan yang berkompeten di bidang akuntansi melalui pendidikan dan pelatihan. Namun untuk evaluasi kinerja karyawan masing kurang dilakukan. Meskipun pengendalian internal perusahaan sudah sangat baik dan sesuai standar, sistem

informasi akuntansi yang beroperasi di perusahaan masih belum bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

## REFERENSI

- Almumtahanah; Samukri. 2019. "PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN." *JURNAL AKUNTANSI* 8.
- Chairina, Frista, and Tineke Wehartaty. 2019. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 11(1):31–39. doi: 10.33508/jako.v11i1.2073.
- Diny, Ismathut, and Fazly Syam Bz. 2016. "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Pemoderasi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 9(1):45–54.
- Ely Suhayati; Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Auditing, Konsep Dasar, Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fauziyah, Euis Mardiyatul. 2019. "PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Organisasi Perangkat Daerah Di K." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 4(2):196–209. doi: 10.48181/jratirtayasa.v4i2.6386.
- Global, IAI. 2021. "PSAK Umum." *IAI Global*. Retrieved (<https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>).
- Jamaluddin Majid\*, Memen Suwandi, Lince Bulutoding, Sumarlin, Andi Wawo. 2020. "The Influence of Accounting Information Systems and Internal Control on the Quality of Financial Statement With Intellectual Intelligence As a Moderating Variable (a Study Oncoffee Shopsin Makassar City)." *International Journal of Research Science & Management* 7(3):1–19. doi: 10.5281/ZENODO.3715993.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D.E. Weygant, JJ. And Warfield, T.D. 2014. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley d Sons Inc.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*. 14th ed. Pearson.
- Muh. Alam Nasyrah Hanafi. 2017. "PENGARUH BIAYA PEMASARAN TERHADAP LABA PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL KABUPATEN PANGKEP." *Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar* 12.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Frasca Ardy, and Widhy Setyowati. 2019. "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1(2):125–34. doi: 10.35829/econbank.v1i2.45.
- Nurhasanah, Firmasnyah, and Kurnia Sari. 2018. "Pengaruh Penerapan Standar Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumater Selatan." *Jurnal Akuntanika* 4(3):121.
- Paul grady. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Phornlaphatrachakorn, Kornchai. 2019. "Internal Control Quality, Accounting Information Usefulness, Regulation Compliance, and Decision-Making Success: Evidence from Canned and Processed Foods Businesses in Thailand." *International Journal of Business* 24(2):199–215.

- Pratama, B. Y., Narsa, N. P. D. R. H., & Prananjaya, K. P. (2022). Tax avoidance and the readability of financial statements: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 103-112.
- Putri, Dini Ariani, M. Cholid Mawardi, and Hariri. 2020. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah)." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9(3):49–61.
- Ria Herlina, Taufeni Taufik, Azwir Nasir. 2021. "Transparency, Competency, Financial Accounting System, The Accountability of Regional Financial Management, Implementation of The Government Internal Control System." *Journal Of Economic, Business and Accounting* 4:419–33.
- Rio Gusherinsya, Samukri. 2020. "PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN." *JURNAL AKUNTANSI* 9.
- S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saepudin, Jannet Jannati; Purnamasari, Pupung; Maemunah, Mey. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)." *Prosiding Akuntansi ; Vol 4, No 1, Prosiding Akuntansi (Februari, 2018)* 52–63.
- Sandria. 2021. *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Jakarta.
- Siti Uviyanti dan Bambang Agus Pramuka. 2020. "PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.
- Srihastuti, Eni, Imarotus Suaidah, and Siti Isnaniati. 2021. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Efektifitas Pelaporan Akuntansi UMKM Di Desa Banyuwangi." *MBIA* 19(3):355–62. doi: 10.33557/mbia.v19i3.1219.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, CV.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Sumastri Aries M. P., Entot Suhartono. 2021. "Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal." *JURNAL INFOKAM* 17.
- Wachini dan Sri Ayem. 2021. "DETERMINAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PT. SARIHUDA YOGYAKARTA DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 4.